

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Menyajikan Teks Cerita Inspiratif di Kelas IX SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi**

##### **a. Kompetensi Inti**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 menyebutkan “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Kompetensi-kompetensi tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli

(gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

- KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi yang berkenaan sikap keagamaan (KI 1) dan sosial (KI 2) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. KI 3 dan KI 4 merupakan kompetensi dasar yang mengarahkan pada tingkat kompetensi

pengetahuan dan kompetensi keterampilan. KI 3 mengarahkan peserta didik pada pengembangan materi, sedangkan KI 4 mengarahkan peserta didik pada kemampuan keterampilan dan pengalaman belajar peserta didik.

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti, melalui kompetensi dasar pendidik dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 menyebutkan “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX adalah kompetensi dasar 4.12 yaitu menyajikan teks cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

### **c. Indikator Pembelajaran**

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan dalam sebuah indikator pembelajaran sebagai berikut.

- 4.12.1 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan bagian orientasi.
- 4.12.2 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan bagian rangkaian peristiwa.
- 4.12.3 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan komplikasi.
- 4.12.4 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan resolusi.
- 4.12.5 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan koda.
- 4.12.6 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kalimat deskriptif.
- 4.12.7 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kata keterangan.
- 4.12.8 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kata penghubung.
- 4.12.9 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kalimat majemuk.
- 4.12.10 Menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kata kerja.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran menyajikan teks cerita inspiratif menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu dengan percaya diri diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan bagian orientasi;
- 2) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan bagian rangkaian peristiwa;

- 3) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan komplikasi;
- 4) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan resolusi;
- 5) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan koda;
- 6) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kalimat deskriptif;
- 7) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kata keterangan;
- 8) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kata penghubung;
- 9) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kalimat majemuk;
- 10) menyajikan kerangka cerita inspiratif dengan memperhatikan kata kerja.

## **2. Hakikat Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi**

Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Seorang guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Menurut Septiana (2019:8), “Metode pembelajaran meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode *study tour*, metode pengajaran beregu, metode mengajar sesama teman, metode pemecahan masalah, metode sugesti imajinasi, dan masih banyak lagi metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.”

Metode sugesti imajinasi merupakan pengembangan dari metode suggestopedia. Lebih lanjut, Marisya (2021:7) menjelaskan, “Metode suggestopedia diperkenalkan dan dikembangkan oleh seorang pendidik, psikoterapi, dan ahli fisika yaitu George Lozanov sekitar tahun 1978.” Lozanov percaya bahwa teknik relaksasi dan menfokuskan pikiran mampu membantu peserta didik untuk membuka sumber bawah sadar mereka dan memperoleh serta menguasai kuantitas kosakata yang lebih banyak.

Perbedaan antara metode sugesti imajinasi dan metode suggestopedia terletak pada pengertian dan langkah-langkah. Menurut Arifa dan Muhammad (2022:112-113), “Suggestopedia merupakan suatu metode pembelajaran yang mampu mempengaruhi peserta didik dengan memperdengarkan musik klasik untuk menciptakan perasaan rileks dan menenangkan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.” Metode suggestopedia ini dilakukan untuk membuat siswa menjadi santai dengan membubuhkan poster-poster yang memberikan informasi positif dalam lingkup ruangan yang menyenangkan. Senada dengan Arifa dan Muhammad, Rio Kurniawan dan Kartini (2019:35) menjelaskan bahwa suggestopedia merupakan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil situasi belajar dengan cara memasang musik latar di dalam kelas saat pelajaran berlangsung, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan-kesan positif sambil menonjolkan informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa metode suggestopedia adalah metode pembelajaran dengan memberikan sugesti melalui musik klasik supaya peserta didik merasa rileks serta menambahkan poster-poster motivasi yang menonjolkan informasi. Lozanov dalam Turistiani dan Regita (2022:139-140) menjelaskan bahwa terdapat 4 tahapan dalam metode suggestopedia sebagai berikut.

1. Presentasi, tahapan ini siswa diberikan sugesti positif dan dibuat rileks agar siswa merasa bahwa belajar itu menyenangkan.
2. Aktif konser, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk memperkenalkan materi baru yang dibacakan secara lantang dengan mendengarkan musik sebagai latarnya.
3. Pengulangan pasif, tahapan ini siswa diperdengarkan musik dan guru memberikan kesempatan memahami materi yang dipelajari.
4. Latihan, tahapan ini bisa diberikan sebuah permainan untuk mengulang pembelajaran yang telah dipelajari.

Berbeda dengan metode suggestopedia, pengertian metode sugesti imajinasi menurut Trimantara (2005:3) sebagai berikut.

Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Dari kutipan ahli tersebut, penulis memahami bahwa metode sugesti imajinasi merupakan metode yang bertujuan untuk melihat gambaran suatu kejadian dengan imajinasi dan logika dari yang telah disimakinya kemudian dapat mengungkapkan kembali dalam sebuah karya tulis. Menurut Rose dalam Prasadana (2019:9), “Ketika kita mendengarkan lirik sebuah lagu, otak kiri akan menyelami kata-katanya, otak kanan akan memproses melodinya. Selain itu sistem emosional otak kita juga terlibat dalam proses ini.” Dengan demikian, penggunaan metode sugesti imajinasi diharapkan dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2007:179) mengemukakan,

Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dari bagian yang lain. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perolehan informasi, pengorganisasian informasi, pembuatan *outline*, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik. Metode pembelajaran sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi ide-ide mereka berdasarkan sugesti yang diberikan menjadi sebuah tulisan. Pemberian sugesti yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bervariasi diantaranya melalui lagu, pembacaan puisi, tayangan pementasan drama, iklan, film, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dapat disimpulkan bahwa metode sugesti imajinasi adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara mempengaruhi seseorang untuk menciptakan sesuatu. Imajinasi tidak lahir begitu saja, tetapi harus digali baik dengan kesadaran sendiri atau bantuan pihak lain.

Imajinasi lahir dari hasil renungan, pengalaman, improvisasi diri, dan daya bayang yang dikaitkan dengan kenyataan yang ada. Metode sugesti imajinasi ini akan menuntut siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta mempertajam daya pikir sehingga lebih mudah dalam menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan.

#### **b. Langkah-Langkah Metode Sugesti Imajinasi**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara sistematis yang terdiri dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang penulis gunakan yaitu metode sugesti imajinasi. Trimantara (2005:3) menyebutkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut pada dasarnya merupakan kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa pada saat sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan prapembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran. Penelaahan materi pembelajaran perlu dilakukan agar guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus benar-benar dapat memilih lagu yang tidak hanya sesuai dengan tema dan materi pembelajaran, tetapi juga sesuai dengan selera dan minat para siswa. Kegiatan menyusun ancangan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang ditempuh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Ancangan pembelajaran hendaknya mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama akan diuji pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

### a. Tes Awal/*Pre-test*

Untuk mengukur kemampuan siswa terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan *pre-test*. Soal *pre-test* hendaknya berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan tema materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### b. Penyampaian tujuan pembelajaran

Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalaninya dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

### c. Apersepsi

Prinsip utama apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

### d. Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu

Guru menjelaskan kepada siswa lima kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kelima kegiatan tersebut antara lain: a) pemutaran lagu, b) penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, c) penyusunan kerangka karangan, d) mengembangkan kerangka karangan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, serta f) penilaian kelompok.

### e. Praktik pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

### f. Pascates

Siswa menulis sebuah karangan dengan didahului mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

## 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengukuran terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu materi pembelajaran. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, Trimantara (2005:5) menjelaskan bahwa selain tiga tahap yang bersifat teknis, guru juga harus melakukan beberapa hal yang bersifat non-teknis sebagai berikut.

“Pertama, guru harus mempunyai pengetahuan tentang lagu-lagu yang sedang digemari para siswa. Hal ini akan sangat membantu guru saat memberi arahan cara menghayati lagu untuk membangun imajinasi dan memunculkan gagasan-gagasan yang terpendam. Kedua, guru harus mampu mengolah emosi para siswa sehingga mereka benar-benar bisa menikmati lagu. Ketiga, guru harus bisa membangun relasi pertemanan dengan siswa. Dengan cara ini guru membantu para siswa dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut, canggung, dan tertekan.”

Silberman dalam Alwanny (2013:5-6) menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menggunakan metode sugesti imajinasi sebagai berikut.

1. Pendidik memperkenalkan topik yang akan dibahas.
2. Intruksikan pada kelas untuk menutup mata.
3. Lakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran.
4. Siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun.
5. Siapkan jarak sunyi sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri. Susunlah pertanyaan-pertanyaan yang mendorong penggunaan pancaindra.
6. Instruksikan kepada anggota kelas untuk mengingat khayalannya.
7. Mintalah peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling membagi pengalaman khayalannya.

Berdasarkan pendapat Trimantara dan Alwanny, penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu sebagai berikut.

1. Guru memutar lagu yang akan dijadikan sugesti untuk membangun imajinasi peserta didik.
2. Peserta didik diberi intruksi oleh guru untuk menutup mata supaya menghayati lirik lagu yang sedang didengarkan.

3. Peserta didik mencatat gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya dalam secarik kertas.
4. Peserta didik menyusun kerangka kerangan berdasarkan gagasan yang telah didapat.
5. Peserta didik mengembangkan kerangka karangan tersebut berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sugesti Imajinasi**

#### **1. Kelebihan Metode Sugesti Imajinasi**

Metode sugesti imajinasi memiliki kelebihan yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Trimantara (2005:12) mengemukakan kelebihan metode sugesti imajinasi sebagai berikut.

- a) Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh pembelajaran kosakata.
- b) Sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu mampu merangsang siswa sehingga dapat memberikan respon positif.
- c) Peningkatan penguasaan kosakata, teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkorelasi dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat variasi kalimat.

Adapun kelebihan-kelebihan metode sugesti imajinasi menurut Alwany (2013:13) adalah sebagai berikut.

- a) Siswa lebih aktif dalam mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru.
- b) Memberikan kesempatan yang optimal kepada peserta didik untuk menciptakan imajinasi dalam belajar.
- c) Dapat meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa.
- d) Membuat siswa mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Tarigan dan Alwany, penulis menyimpulkan kelebihan dari metode sugesti imajinasi yaitu memudahkan peserta didik mendapat gambaran ide melalui lirik lagu, melatih peserta didik menggunakan imajinasinya untuk membangun khayalan, membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak tegang karena pembelajaran terasa rileks dengan dukungan lagu, serta mampu menarik minat peserta didik.

## 2. Kekurangan Metode Sugesti Imajinasi

Selain memiliki kelebihan, metode sugesti imajinasi juga memiliki kelemahan. Berikut adalah pendapat Trimantara (2005:13) terkait kekurangan metode sugesti imajinasi.

- a) Penggunaan metode sugesti imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah. Stimulus yang disampaikan secara lisan menghendaki adanya keterampilan menyimak yang baik.
- b) Metode ini sulit digunakan bila siswa cenderung pasif dan mempunyai keterampilan menyimaknya rendah. Siswa harus aktif menerima stimulus dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal.

Kekurangan-kekurangan yang dimiliki metode sugesti imajinasi tidak menjadikan hal tersebut sebagai sesuatu yang menyebabkan metode ini tidak layak digunakan. Penulis akan berusaha meminimalisasi kendala tersebut supaya penelitian yang dilakukan tetap berjalan lancar dan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat setelah diterapkannya metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu.

### **3. Hakikat Lagu sebagai Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran agar penyampaian materi lebih efektif, efisien, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2013:19), “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Senada dengan Hamalik, Daryonto dalam Hamid dkk. (2020:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berbagai macam media dapat digunakan guru mulai dari media visual yang berupa foto dan gambar, media audio yang berupa pemutaran suara hingga media audio visual yang merupakan gabungan dari keduanya. Penelitian ini menggunakan media audio berupa lagu dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks cerita inspiratif.

Menurut KBBI daring, lagu memiliki makna ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); nyanyian; ragam bunyi; dan

tingkah laku. Belajar melalui lagu membuat suasana tidak jenuh dan membosankan. Pakar sekaligus praktisi di bidang bahasa, Suwartono dalam Septiyana (2019:47) berpendapat bahwa ritme dan otentisitas lagu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa. Ritme dan nada menghadirkan rasa senang sehingga dapat mengurangi ketegangan dan perasaan takut.

Menurut Nursyaidah (2019:90), “Lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.” Dalam sebuah lagu terdapat berbagai macam diksi yang bisa memberikan suguhan kata-kata yang membantu pembuatan teks cerita inspiratif bagi siswa. Melalui lagu siswa akan terbawa suasana hatinya ke dalam alunan kata-kata yang ada sehingga diharapkan siswa mampu menemukan ide atau gagasan kemudian menuangkannya dalam sebuah tulisan. Aizid dalam Jumaryatun dkk. (2014:506) menyatakan,

Lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga fungsi kerja otak menjadi optimal. Rangsangan ritmis dari lagu yang diperdengarkan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat memahami bahwa supaya proses belajar dapat berjalan dengan baik harus ada keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri untuk menyeimbangkan antara aspek intelektual dan aspek emosional. Otak akan bekerja optimal apabila kedua belahan otak ini dipergunakan secara bersama-sama. Lagu membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak karena

lagu memang meninggalkan jejak yang mendalam dalam ingatan sehingga akan membantu peserta didik dalam menulis (Jumaryatun, 2014:506).

Saat menentukan lagu harus memperhatikan kesesuaian tema, minat para siswa, dan liriknya harus bersifat mendidik. Selain memberikan hiburan terhadap para pendengarnya, lagu juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral, kritik terhadap pemerintah, mengungkapkan perasaan, dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu baik yang positif maupun negatif.

#### **4. Hakikat Teks Cerita Inspiratif**

##### **a. Pengertian Teks Cerita Inspiratif**

Salah satu teks yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks cerita inspiratif. Cerita inspiratif menurut Kosasih dalam Turnip dkk. (2019:155) merupakan jenis teks narasi yang menyajikan inspirasi keteladanan untuk banyak orang. Senada dengan Kosasih, Tarigan dalam Hawa dkk. (2021:204) mengemukakan, “Teks cerita inspiratif adalah sebuah teks yang berisi cerita inspirasi yang menggugah pembacanya untuk menjadi lebih baik melalui pengalaman inspiratif dari cerita yang dibawakan.” Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Simanjuntak dan Tigor (2019:110) bahwa cerita inspiratif ialah cerita yang berisi mengenai pengajaran untuk kehidupan yang dikembangkan dari sebuah imajinasi ataupun kisah nyata.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks cerita inspiratif yaitu teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman seseorang yang mampu memotivasi pembaca untuk berbuat baik. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya.

Teks cerita inspiratif merupakan teks yang berfungsi menginspirasi pembaca ataupun pendengar untuk bersimpati, lebih peduli, dan berempati terhadap orang lain. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Dalam empati ada tindakan atau aksi terhadap orang lain. Simpati adalah suatu proses seseorang merasa tertarik terhadap pihak lain sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita orang lain. Cerita inspiratif sangat penting untuk dipelajari siswa. Melalui teks cerita inspiratif, pembaca akan mendapatkan pembelajaran moral atau sosial dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat diteladani oleh pembacanya.

#### **b. Struktur Teks Cerita Inspiratif**

Pada umumnya teks memiliki tiga bagian utama yaitu pembuka, isi, dan penutup. Begitu pula teks cerita inspiratif yang memiliki urutan dalam penyusunan teksnya. Menurut Kosasih (2018:152), struktur teks inspiratif terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

- 1) Orientasi  
Orientasi adalah pengantar cerita. Bagian ini berisi pengenalan tema, tokoh, dan penggambaran latar dalam teks cerita inspiratif. Pengenalan tersebut dapat berupa tempat lahir, kondisi sosial, budaya, atau masa kecil tokoh yang menjadi sorotan dalam teks cerita inspiratif.
- 2) Rangkaian Peristiwa  
Rangkaian peristiwa adalah kisah tokoh dan peristiwa menuju ke puncak cerita (konflik). Bagian ini menceritakan secara kronologis apa saja yang dialami oleh tokoh.
- 3) Komplikasi  
Komplikasi adalah puncak (inti) cerita atau tempat kisah yang menjadi inspirasi. Dalam bagian ini tokoh mengalami masalah atau konflik. Permasalahan ini yang nantinya akan membawa cerita menjadi hal yang membuat pembaca bersemangat dan termotivasi.
- 4) Resolusi  
Resolusi berisi peristiwa yang menyadarkan tokoh tentang kebaikan. Pada bagian ini terdapat cara yang dilakukan oleh setiap tokoh dalam teks inspirasi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- 5) Koda  
Koda adalah penutup cerita, kesimpulan, atau pesan moral. Biasanya ditutup dengan narasi tentang keadaan tokoh atau situasi setelah terjadi resolusi.

Artati (2018:31-32) mengemukakan bahwa struktur teks cerita inspiratif terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut.

- 1) Orientasi  
Orientasi merupakan bagian pertama struktur teks cerita inspiratif. Orientasi menjelaskan latar belakang peristiwa yang terjadi dalam teks cerita inspiratif.
- 2) Komplikasi  
Pada tahap ini tokoh mengalami konflik. Komplikasi menjelaskan peristiwa ganjil, unik, atau tidak biasa terjadi.
- 3) Resolusi  
Pada bagian ini terdapat pemecahan masalah. Bagian ini juga menunjukkan klimaks cerita. Selain itu, permasalahan yang dikritik dapat dipahami pada bagian ini.
- 4) Koda  
Koda dapat berupa pernyataan umum untuk mengakhiri cerita dalam teks cerita inspiratif. Koda dapat pula berupa pernyataan kesimpulan atas peristiwa yang diceritakan.

Berdasarkan pendapat Kosasih dan Artati, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks cerita inspiratif terdiri dari orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi merupakan pengenalan awal cerita yang menjelaskan para tokoh, latar belakang tokoh, maupun latar cerita (waktu, suasana, dan tempat). Rangkaian peristiwa merupakan kejadian yang dialami tokoh sebelum mengarah pada konflik. Komplikasi merupakan puncak masalah, pertentangan, atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi tokoh. Resolusi merupakan penyelesaian masalah. Koda merupakan penutup atau simpulan dari teks cerita inspiratif.

### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Inspiratif**

Kaidah kebahasaan dalam suatu teks memiliki fungsi sebagai pembeda antar teks berdasarkan gaya bahasanya. Menurut Artati (2018:34-38), kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kalimat deskriptif  
Teks cerita inspiratif umumnya menggunakan kalimat deskriptif yaitu kalimat yang berisi penggambaran atau penjelasan secara detail dan jelas tentang suatu objek tertentu sehingga pembaca atau pendengar seperti merasakan sendiri hal yang digambarkan.
- 2) Menggunakan kata keterangan  
Dalam sebuah teks inspiratif pasti mengandung banyak kata keterangan untuk menjelaskan kegiatan yang dilangsungkan. Kata keterangan yang banyak muncul yaitu keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara. Keterangan tempat berfungsi untuk menunjukkan lokasi atau wilayah pada cerita. Contohnya di, ke, dari, pada, dan sejenisnya. Keterangan waktu berfungsi untuk menyusun kejadian atau peristiwa secara kronologis. Contohnya: abad lalu, kemarin, sekarang, lusa, besok, dan sejenisnya. Keterangan tujuan berfungsi untuk menunjukkan informasi atau maksud. Contohnya untuk, supaya, agar, dan sejenisnya. Keterangan cara berfungsi untuk menunjukkan langkah atau tahap, contohnya dengan dan secara.
- 3) Menggunakan kata penghubung atau konjungsi (kata hubung intrakalimat dan antarkalimat)

Teks inspiratif memang tidak bisa dilepaskan dari penggunaan kata hubung. Konjungsi atau kata penghubung berperan penting untuk menjadi jembatan antar kata dengan kata dan kalimat dengan kalimat. Beberapa konjungsi yang sering digunakan dalam teks cerita inspiratif antara lain: 1) konjungsi pertentangan, contohnya tetapi, namun, walaupun, meskipun dan sekalipun, 2) konjungsi konsekuensi, contohnya dengan demikian, maka, jadi, 3) konjungsi akibat, contohnya akibatnya atau oleh sebab itu, 4) konjungsi penjumlahan: dan, 5) konjungsi waktu: ketika, tatkala, pada, sewaktu, seraya, 6) konjungsi pemilihan: atau, dan 7) konjungsi harapan: agar, supaya.

#### 4) Menggunakan kalimat majemuk

Terdapat dua jenis kalimat majemuk yang digunakan dalam teks cerita inspiratif, yaitu majemuk setara dan majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara disebut juga kalimat majemuk koordinatif. Struktur kalimat di dalamnya terdapat paling sedikit dua kalimat dasar dan masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang mengandung satu kalimat dasar yang merupakan inti (utama) dan satu atau beberapa kalimat dasar yang berfungsi sebagai pengisi salah satu unsur kalimat inti tersebut.

### 5. Hakikat Menyajikan Teks Cerita Inspiratif

Kemampuan menyajikan cerita inspiratif adalah kemampuan mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan pribadi dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia daring menyebutkan bahwa menyajikan memiliki arti menyediakan atau mengemukakan. Menyajikan merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan menyajikan berfokus pada pembelajaran menulis teks cerita inspiratif.

Berdasarkan fakta di sekolah, peserta didik merasa kesulitan menentukan ide atau gagasan pada saat hendak menulis. Semi (2021: 23) mengemukakan bahwa topik

atau gagasan tulisan dapat digali dari empat sumber, yaitu pengalaman, pengamatan, khayalan (imajinasi), dan pendapat serta keyakinan. Kegiatan penemuan ide atau gagasan bukan kegiatan yang mudah sehingga guru sebagai fasilitator harus aktif memberikan rangsangan agar peserta didik dapat lebih mudah menemukan ide-ide kreatif.

Langkah-langkah metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menyajikan teks cerita inspiratif antara lain: a) pemutaran lagu, b) penulisan gagasan yang muncul saat mendengarkan lagu dan sesudahnya, c) penelaahan dan pengelompokan gagasan, d) penyusunan kerangka karangan, dan e) mengembangkan kerangka karangan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Penulis sajikan teks cerita inspiratif yang penulis susun sebagai berikut.

### **Musibah Membawa Hikmah**

Suatu hari, dua perempuan bersaudara bernama Haura dan Ataya pergi berlibur bersama. Tempat yang akan mereka tuju tidak terlalu jauh dari rumah. Oleh sebab itu, mereka memilih menggunakan motor daripada mobil ketika berangkat. Walaupun jarak antara rumah dan tempat yang mereka tuju tidak terlalu jauh, tetapi Haura tetap mengendarai motor dengan kecepatan yang cukup tinggi dengan alasan supaya cepat sampai. Terlebih lagi, Haura seringkali melepas satu tangannya ketika sedang mengendarai motor.

Ketika mereka sampai di jalan yang berliku, Haura tetap saja mengendarai motornya dengan kecepatan yang sama. Padahal jalan tersebut cukup berlubang dan mempunyai banyak tikungan. Mereka merasa itu bukan sesuatu yang menimbulkan bahaya. Mereka tetap mengobrol di motor sambil sesekali tertawa membahas sesuatu

yang lucu. Hingga akhirnya di salah satu tikungan mereka pun terjatuh dan terluka. Haura terluka di bagian wajah sedangkan Ataya terluka di bagian lutut.

Sebelumnya mereka memang menyangka hal seperti itu tidak akan pernah terjadi. Sejenak mereka sama-sama diam dan saling merasa bersalah. Haura berkata kepada Ataya “Maaf ya karena aku tidak berhati-hati kita jadi jatuh seperti ini”. Ataya pun menjawab “Kita sama-sama salah. Seharusnya aku jangan terlalu sering mengajakmu mengobrol agar bisa fokus berkendara.”

Ketika sedang berkendara, seseorang seringkali merasa bahwa mereka akan selalu aman. Namun tidak pernah ada yang tahu bahwa musibah bisa datang kapan saja. Oleh karena itu, berdoa dan tetap waspada harus selalu diingat setiap bepergian.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penulis memilih metode ini karena penulis telah melakukan studi pendahuluan dengan membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode sugesti imajinasi. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun demikian, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Rahayu Suprpto dari Universitas Muhammadiyah Purworejo pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Media Lagu dengan Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gombang”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari metode dan media

yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan. Peneliti Arini Rahayu Suprpto menggunakan subjek siswa kelas VII SMP, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis subjek yang digunakan adalah siswa kelas IX SMP. Arini Rahayu Suprpto melakukan penelitian pada keterampilan menulis puisi, sedangkan penelitian penulis pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gombang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui media lagu menggunakan metode sugesti imajinasi cukup positif. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gombang mengalami peningkatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isroyati, Aliffia Teja Prasasty, dan Fitri Senny Hapsari dari Universitas Indraprasta PGRI Jakarta pada tahun 2021 dengan judul jurnal “Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari metode yang digunakan. Perbedaannya terletak pada media dan subjek yang digunakan. Peneliti Isroyati dkk. menggunakan media gambar fotografi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media lagu. Selanjutnya perbedaan pada subjek, peneliti Isroyati dkk, menggunakan subjek siswa kelas X SMK, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis subjek yang digunakan adalah siswa kelas IX SMP. Isroyati dkk. melakukan penelitian

pada keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian penulis pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui proses pembelajaran menggunakan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan yang signifikan di kelas eksperimen. Hasil pengolahan angket diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi sangat baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Selviana dan Aida Sumardi dari Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021 dengan judul jurnal “Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media *Cartoon Story Maker* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari metode yang digunakan. Perbedaannya terletak pada media dan subjek yang digunakan. Peneliti Selviana dan Aida Sumardi menggunakan media *Cartoon Story Maker*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media lagu. Selanjutnya perbedaan pada subjek, peneliti Selviana dan Aida Sumardi menggunakan subjek siswa kelas XI SMA, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis subjek yang digunakan adalah siswa kelas IX SMP. Selviana dan Aida Sumardi melakukan penelitian pada keterampilan menulis cerpen, sedangkan penelitian penulis pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode sugesti-imajinasi berbantuan media *cartoon story maker* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Penggunaan Metode Sugesti Imajinasi berbantuan media *cartoon story maker* dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menulis cerpen.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Menyajikan teks cerita inspiratif merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas IX berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.
3. Metode pembelajaran sugesti imajinasi merupakan metode yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk beraktivitas, bekerjasama, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran menyajikan teks cerita inspiratif.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar yang penulis kemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu berpengaruh terhadap kemampuan menyajikan teks cerita inspiratif peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.